

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini angka kematian ibu di negara maju dan negara berkembang memperlihatkan perbedaan yang mencolok bila dibandingkan dengan indikator kesehatan masyarakat lainnya, termasuk angka kematian bayi yang seringkali dianggap sebagai parameter tingkat kesejahteraan. Seorang wanita di negara berkembang rata-rata mempunyai risiko untuk meninggal karena penyebab yang berhubungan dengan kehamilan antara 1 : 15 sampai 1 : 50, dibandingkan dengan wanita di negara maju yang berkisar antara 1 : 4.000 sampai 1 : 10.000 (Royston, 1994).

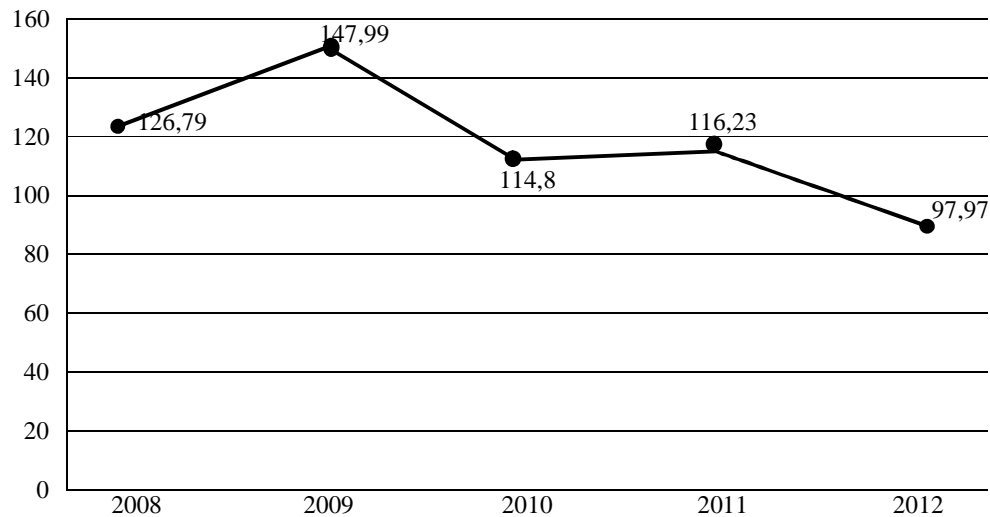
Hampir 75% kematian ibu di negara sedang berkembang, termasuk Indonesia disebabkan oleh proses kehamilan dan persalinan terlantar, termasuk gestosis, perdarahan dan infeksi. Oleh sebab itu, perlu upaya dan usaha untuk menurunkan tingkat kematian ibu tersebut dengan melakukan intervensi fisik. Mengingat sebagian besar (50%) kematian terjadi pada saat persalinan, maka intervensi fisik perlu dilakukan pada saat pertolongan persalinan. Salah satu teknologi yang dapat digunakan oleh berbagai tingkat pelayanan obstetri dalam memantau jalannya persalinan sehingga dapat mengurangi berbagai penyulit dalam persalinan adalah partograf, Akan tetapi walaupun partograf sudah diperkenalkan sejak tahun 1970, namun di

Indonesia belum sangat memasyarakat, masih banyak rumah sakit dan bidan praktek swasta yang belum menerapkan partograf (Sumapraja, 1993).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 sebesar 116,34/100.000 kelahiran hidup, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan AKI pada tahun 2011 sebesar 116,01/100.000 kelahiran hidup (Dinkes Provinsi Jateng 2012). Indonesia mempunyai komitmen untuk mencapai sasaran *Millenium Development Goals (MDGs)* dengan menurunkan angka kematian ibu sebesar tiga perempatnya sebesar 102/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Jawa Tengah mempunyai target penurunan AKI lebih rendah dibandingkan target nasional yaitu sebesar 90/100.000 kelahiran hidup. Kabupaten Boyolali mengikuti target AKI Provinsi Jawa Tengah (Dinkes Kabupaten Boyolali, 2012).

Angka kematian ibu di Kabupaten Boyolali tahun 2012 berdasarkan laporan dari puskesmas tercatat sebesar 97,7/100.000 kelahiran hidup menurun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 116,23/100.000 kelahiran hidup (Dinkes Kabupaten Boyolali, 2012). Berdasarkan data yang diperoleh 5 tahun ke belakang, AKI tahun 2009 mengalami kenaikan dari tahun 2008 kemudian turun lagi pada tahun 2010, naik lagi tahun 2011 dan turun lagi tahun 2012. Meskipun AKI di Kabupaten Boyolali pada tahun 2012 menurun tetapi masih belum mencapai target AKI Provinsi Jawa Tengah, dan Kecamatan Ngemplak merupakan daerah yang paling banyak bidannya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Berikut adalah grafik AKI di Kabupaten Boyolali dari tahun 2008 – 2012.

**ANGKA KEMATIAN IBU (AKI)
DI KAB. BOYOLALI 2008-2012**



Gambar 1. Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Boyolali 2008-2012
Sumber: Dinkes Kabupaten Boyolali 2012

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 01 Desember 2013 di Rumah Bersalin (RB) dan Bidan Praktek Swasta (BPS) wilayah kerja Ikatan Bidan Indonesia (IBI) ranting Ngemplak Boyolali dengan 8 bidan dapat diperoleh data bahwa bidan yang berpengetahuan baik tentang partograf sebanyak 4 bidan, cukup 3 bidan dan kurang 1 bidan. Bidan yang mempunyai sikap baik sebanyak 3 bidan dan kurang baik 5 bidan. Bidan yang mempunyai motivasi baik sebanyak 2 bidan dan kurang baik 6 bidan. Sedangkan 100% pendidikan 8 bidan tersebut adalah DIII kebidanan dan semuanya menyediakan lembar partograf serta memiliki peralatan yang lengkap.

Berdasarkan studi dokumentasi terhadap 8 lembar partograf di RB dan BPS wilayah kerja IBI ranting Ngemplak Boyolali menunjukkan bahwa hanya

2 lembar partograf saja yang di isi dengan lengkap, 6 lainnya tidak lengkap. Maka prioritas masalah berdasarkan studi pendahuluan tersebut adalah motivasi dan sikap bidan terhadap kelengkapan pengisian partograf. Menurut Sumapraja (1993), dengan penggunaan partograf, maka dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang disebabkan oleh perdarahan postpartum, sepsis, persalinan macet dan pecah peranakan.

Menurut Gustiawati (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan partograf oleh bidan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat”, menyatakan bahwa masih adanya bidan yang tidak menggunakan partograf untuk memantau persalinan 46,8%, sebagian bidan menyatakan penggunaan partograf untuk pengklaiman jampersal, hanya 64,6% bidan yang mempunyai peralatan lengkap dan hanya 62% bidan yang mempunyai keterampilan baik tentang partograf. Setelah dilakukan analisis maka variabel keterampilan, ketersediaan alat, sikap dan dukungan atasan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan partograf pada pertolongan persalinan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti ingin mengetahui hubungan motivasi dan sikap bidan dengan kelengkapan pengisian lembar partograf di RB dan BPS wilayah kerja IBI ranting Ngemplak Boyolali.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “adakah hubungan motivasi dan sikap bidan dengan kelengkapan pengisian partograf di RB dan BPS wilayah kerja IBI ranting Ngemplak Boyolali?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan motivasi dan sikap bidan dengan kelengkapan pengisian partograf di RB dan BPS wilayah kerja IBI ranting Ngemplak Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan motivasi bidan dalam pengisian lembar partograf di RB dan BPS wilayah kerja IBI ranting Ngemplak Boyolali.
- b. Mendeskripsikan sikap bidan terhadap penerapan partograf dalam pelayanan persalinan di RB dan BPS wilayah kerja IBI ranting Ngemplak Boyolali.
- c. Mendeskripsikan apakah bidan menerapkan penggunaan partograf secara benar dalam pelayanan persalinan di RB dan BPS wilayah kerja IBI ranting Ngemplak Boyolali.
- d. Menganalisis hubungan motivasi bidan dengan kelengkapan pengisian partograf di RB dan BPS wilayah kerja IBI ranting Ngemplak Boyolali.

- e. Menganalisis hubungan sikap bidan dengan kelengkapan pengisian partograf di RB dan BPS wilayah kerja IBI ranting Ngemplak Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Organisasi IBI

Memperoleh informasi tentang kelengkapan pengisian partograf oleh bidan di wilayah kerja ranting Ngemplak Boyolali sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya.

2. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan sikap bidan untuk melengkapi lembar partograf dalam memberikan pelayanan pada ibu bersalin khususnya oleh bidan.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, menambah wawasan dan pengalaman tentang penggunaan partograf.